

Implementasi Model *Problem Based Learning* pada Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa Indraprasta PGRI

Arinah Fransori¹, Friza Youlinda Parwis², Nur Irwansyah³

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Indraprasta PGRI

e-mail: arinahfransori@gmail.com

Abstrak

Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan dan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* pada kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa. Rumusan masalahnya bagaimanakah penerapan model *PBL* ini mampu meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester 5 Ganjil 2022/2023 Universitas Indraprasta PGRI, yang terdiri atas 40 orang mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *classroom action research* (penelitian tindakan kelas). Teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik tes dan dilakukan juga observasi pada penelitian. Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui tahap prasiklus, dari 40 orang mahasiswa yang terlibat, hanya 8 orang mencapai 20% mahasiswa mencapai nilai KKM (75). Berikutnya pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mencapai nilai KKM yaitu 20 orang mahasiswa, mencapai 50%. Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai nilai di atas KKM meningkat menjadi 34 orang mahasiswa hingga 85%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa Indraprasta PGRI.

Kata kunci: *Problem Based Learning, Menulis Artikel Ilmiah*

Abstract

Improving the ability to write scientific articles is important in the world of education and research. This research aims to apply the Problem Based Learning model to students' scientific writing abilities. The formulation of the problem is how the application of the PBL model can improve students' ability to write scientific articles. The research subjects were students in the 5th semester of Odd 2022/2023 at Indraprasta PGRI University, consisting of 40 students. The research method used is the classroom action research method (classroom action research). The data collection technique is a test technique and observations are also carried out in the research. Based on the research findings, it is known that in the pre-cycle stage, of the 40 students involved, only 8 people achieved 20% of students achieving the KKM score (75). Furthermore, in cycle I, there was an increase in the number of students who achieved the KKM score, namely 20 students, reaching 50%. In cycle II, the number of students who achieved scores above the KKM increased to 34 students, up to 85%. Thus, it can be concluded that the implementation of Problem Based Learning model research can improve the ability to write scientific articles of Indraprasta PGRI students.

Keywords: *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah merupakan hal yang penting dalam dunia pendidikan dan penelitian. Artikel ilmiah menjadi salah satu sarana utama bagi para peneliti, mahasiswa, dan akademisi untuk menyebarkan pengetahuan, hasil penelitian, dan gagasan inovatif kepada masyarakat ilmiah secara luas. Namun, banyak mahasiswa dan

peneliti yang mengalami kesulitan dalam menulis artikel ilmiah karena kurangnya pemahaman tentang struktur penulisan yang benar, kurangnya keterampilan menyusun argumen secara logis, dan kekurangan pengalaman dalam mengekspresikan ide-ide mereka secara efektif dalam bentuk tulisan.

Dengan mengimplementasikan Model PBL dalam pembelajaran kemampuan menulis artikel ilmiah, diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna bagi para mahasiswa atau peneliti. Dalam konteks ini, PBL dapat digunakan untuk mengeksplorasi masalah-masalah yang relevan dengan proses penulisan artikel ilmiah, seperti identifikasi topik penelitian yang sesuai, perumusan pertanyaan penelitian yang tepat, analisis literatur yang mendalam, penyusunan struktur artikel yang baik, dan penggunaan bahasa ilmiah yang tepat.

Implementasi Model PBL dalam pembelajaran kemampuan menulis artikel ilmiah juga dapat membantu para mahasiswa atau peneliti untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin mereka hadapi dalam proses penulisan. Dengan memecahkan masalah-masalah yang muncul selama proses penulisan artikel ilmiah, para mahasiswa atau peneliti akan belajar bagaimana mengatasi hambatan-hambatan yang mereka hadapi dan menjadi lebih mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas akademik mereka.

Selain itu, melalui pendekatan PBL, para mahasiswa atau peneliti juga akan diajak untuk bekerja sama dalam kelompok untuk memecahkan masalah bersama-sama, sehingga mereka dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan satu sama lain. Kerja sama dalam kelompok ini akan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka dan membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi dan kerjasama yang penting dalam dunia akademik dan profesional.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana mahasiswa belajar melalui pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan nyata (Schwartz, 2013). Dalam hal ini mahasiswa akan mencari berbagai masalah yang sedang hangat dan faktual yang akan dibahas dan diteliti dalam artikel ilmiah mereka. Berikut menurut (Novelni & Sukma, 2021) adalah beberapa karakteristik utama dari model pembelajaran PBL:

- a) *Penekanan pada Pemecahan Masalah*: Pembelajaran dimulai dengan memperkenalkan suatu masalah atau situasi kompleks yang menuntut pemecahan. Mahasiswa didorong untuk mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi yang relevan, menganalisis data, dan mencari solusi atau strategi yang tepat. Dalam prosesnya mahasiswa dituntut untuk menemukan topik-topik ilmiah terkait penelitian bersumber dari problematika dalam masyarakat. Kemudian mencari informasi yang relevan terkait data penelitian, mengidentifikasi masalah, menganalisis data-data yang telah mereka amati dan memberikan solusi atau menyelesaikan masalah dari penelitian tersebut. Dalam hal ini mahasiswa berupaya menjawab dan memecahkan rumusan masalah yang mereka rancang di awal penelitian.
- b) *Pemberian Kemandirian*: Mahasiswa memiliki kemandirian dalam mengeksplorasi topik dan mencari jawaban atas masalah yang diberikan. Mereka bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri, terhadap tulisan dan gagasan mereka sendiri dalam artikel ilmiah, termasuk dalam menentukan sumber informasi yang relevan dan kajian pustaka serta menyusun strategi pemecahan masalah.
- c) *Kolaborasi*: PBL mendorong kerja sama antara mahasiswa dalam kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan. Mahasiswa menulis artikel ilmiah dengan berdiskusi, bekerja sama memberikan gagasan dan pandangan mereka terkait penelitian. Kolaborasi ini memungkinkan mahasiswa untuk saling bertukar ide, mendiskusikan sudut pandang mereka, dan belajar dari pengalaman satu sama lain.
- d) *Orientasi pada Pembelajaran Kontekstual*: Masalah yang diberikan dalam PBL biasanya berkaitan dengan situasi dunia nyata atau konteks yang relevan bagi mahasiswa. Masalah apa yang muncul di sekitar mereka, topik pembahasan dan kesastraan yang hangat yang patut di angkat menjadi penelitian. Hal ini membantu

mahasiswa untuk mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri dan melihat relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari.

- e) *Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis*: Dalam proses pemecahan masalah, mahasiswa diajak untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis, seperti analisis, sintesis, evaluasi, dan penerapan konsep-konsep yang dipelajari. Ini membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan pemecahan masalah yang kuat.
- f) *Pembimbingan Dosen*: Meskipun mahasiswa memiliki kemandirian dalam pembelajaran mereka, dosen tetap berperan sebagai pembimbing yang memberikan arahan, dukungan, dan umpan balik saat diperlukan. Dosen juga membantu memfasilitasi diskusi dan refleksi yang memperkaya pengalaman pembelajaran.

Dengan demikian, implementasi Model PBL dalam pembelajaran kemampuan menulis artikel ilmiah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran, serta membantu para mahasiswa atau peneliti untuk menjadi penulis yang lebih kompeten dan produktif dalam menyumbangkan kontribusi mereka kepada perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat ilmiah secara keseluruhan. Menurut (Kunlasomboon, Wongwanich, & Suwanmonkha, 2015) ada beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penelitian tindakan kelas yaitu (1) proses analisis, pemecahan masalah dan penentuan tujuan, perencanaan, observasi, dan analisis data. (2) kemampuan dalam menelaah, mencari informasi yang berkaitan dengan referensi dan menemukan materi atau bahan yang tepat dalam pembelajaran. (3) refleksi, diskusi, kritik dan merumuskan kesimpulan dalam proses penelitian.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu konsep meneliti dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan/keterampilan siswa. Oleh sebab itu, belajar memerlukan tujuan strategi dan metode yang tepat agar mencapai target atau tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari Implementasi *Model Problem Based Learning* pada Kemampuan Menulis Artikel Ilmiah Mahasiswa adalah:

1. *Meningkatkan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah*: Salah satu tujuan utama adalah meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah mahasiswa. Dengan pendekatan PBL, mahasiswa akan terlibat dalam pemecahan masalah yang terkait langsung dengan penulisan artikel ilmiah. Mereka akan belajar secara praktis bagaimana menyusun artikel ilmiah yang memiliki struktur yang tepat, argumen yang kuat, serta bahasa yang jelas dan akurat.
2. *Memperdalam Pemahaman Konsep dan Materi*: Melalui proses pemecahan masalah dalam konteks penulisan artikel ilmiah, mahasiswa akan dipacu untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep dan materi yang sedang dipelajari. Mereka akan dituntut untuk melakukan analisis literatur yang mendalam dan menerapkan konsep-konsep yang telah dipelajari dalam konteks penelitian yang mereka lakukan.
3. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Analitis*: Implementasi Model PBL akan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam menulis artikel ilmiah. Mereka akan diajak untuk mengevaluasi bukti-bukti, merumuskan argumen, dan menyusun ide-ide secara logis dan sistematis.
4. *Mendorong Kreativitas dan Inovasi*: Dalam proses pemecahan masalah, mahasiswa akan diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai pendekatan dan solusi yang kreatif dan inovatif dalam penulisan artikel ilmiah mereka. Hal ini akan membantu mereka untuk melihat penulisan artikel ilmiah sebagai suatu proses yang dinamis dan kreatif, bukan sekadar tugas yang harus diselesaikan.
5. *Meningkatkan Kemandirian dan Keterlibatan Mahasiswa*: Melalui PBL, mahasiswa akan menjadi lebih mandiri dalam mengelola proses pembelajaran mereka sendiri. Mereka akan mengambil peran aktif dalam menentukan topik penelitian, merencanakan strategi penulisan, dan mengevaluasi hasil kerja mereka sendiri. Hal ini akan meningkatkan rasa tanggung jawab dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

6. *Persiapan untuk Dunia Akademik dan Profesional*: Implementasi Model PBL akan membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan dibutuhkan dalam dunia akademik dan profesional, seperti keterampilan menulis, analisis kritis, dan kerja sama tim. Ini akan mempersiapkan mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tuntutan dunia kerja dan mengambil peran sebagai kontributor aktif dalam masyarakat ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas model pembelajaran PBL secara efektif mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata dengan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja sama tim yang diperlukan dalam lingkungan profesional dan sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut (Ananda, Rafida, & Syahrums, 2015) penelitian tindakan kelas atau *action research* diawali dengan mengamati suatu masalah yang ada dalam pembelajaran terutama masalah yang muncul secara sistematis. Hasil pengamatan tersebut kemudian dikembangkan untuk menyusun suatu rencana kerja agar dapat menyelesaikan masalah tersebut. Dalam proses penyelesaian masalah tersebut dilakukan berbagai cara salah satunya adalah observasi atau pengamatan serta dilakukannya evaluasi yang bersifat berkelanjutan. Pada tahap selanjutnya dilakukan refleksi atas apa yang dilakukan tersebut. Kemudian dari hasil proses refleksi ini, melandasi upaya perbaikan dan penyempurnaan rencana tindakan selanjutnya.

Menurut (Mettetal, 2002) penelitian tindakan kelas sebagai model pembelajaran yang mampu menggali pembelajaran apa yang paling maksimal yang dipelajari di dalam kelas. Pembelajaran saja apa yang perlu diperbaiki dan dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran ini. Ada banyak cara metode dan teknik dalam mengajar. Banyak variasi dan cara mengajar namun dalam hal ini PTK menjadi salah satu potensi pembelajaran yang dapat mengukur hasil belajar siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran ada tingkatan, konten, materi, gaya belajar guru, keterampilan guru dan keterampilan siswa yang mempengaruhi hasil dan proses pembelajaran. Hal inilah faktor yang menjadi penentu pada tujuan akhir pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu metode penelitian yang dilakukan oleh para pendidik atau guru/dosen di dalam kelas mereka sendiri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar mahasiswa. Dalam PTK, dosen secara sistematis merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan merefleksikan tindakan-tindakan yang dilakukannya dalam pembelajaran.

PTK biasanya melibatkan siklus-siklus tertentu, menurut (Arikunto, 2021) penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Perencanaan: Dosen merencanakan tindakan-tindakan atau strategi pembelajaran yang akan dilakukan, termasuk tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan alat evaluasi.
- b) Pelaksanaan: Dosen menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun, seringkali dengan modifikasi tertentu yang mungkin diperlukan selama proses.
- c) Observasi: Dosen mengamati dan mencatat perkembangan serta respon mahasiswa terhadap tindakan pembelajaran yang dilakukan.
- d) Refleksi: Dosen merefleksikan hasil observasi dan evaluasi terhadap tindakan pembelajaran yang telah dilakukan, serta mempertimbangkan perubahan atau penyesuaian yang mungkin diperlukan untuk siklus berikutnya.

Subjek penelitian merujuk kepada individu, kelompok, atau entitas yang menjadi fokus atau objek dari suatu penelitian (Sujarweni, 2014). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Semester 5 (2023/2024) kelas Y5A yang terdiri atas 40 orang mahasiswa. Subjek penelitian di ambil secara acak dengan metode *random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan teknik tes, mahasiswa diminta menulis artikel ilmiah dengan pemahaman, pengalaman menulis mereka sendiri dan menyajikan

dalam bentuk artikel. Selain itu, dilakukan observasi untuk mendokumentasikan keterlibatan mahasiswa. Instrumen lain yang perlu diperhatikan adalah kriteria penulisan karya ilmiah yang baik yaitu terdiri atas sistematis atau berurutan, didukung data/sumber data yang relevan, pengungkapan gagasan dalam menganalisis, menyajikan data hasil analisis, menyimpulkan hasil dan temuan penelitian, serta penggunaan kalimat yang baik dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap penelitian ini dilakukan dua siklus. Dengan diawali tahap pra siklus untuk melihat kemampuan awal mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Dalam setiap siklus terdiri satu tindakan yang diwujudkan dalam satu kali pertemuan selama 2 x 35 menit. Setelah dilakukan tindakan sebanyak 2 (dua) siklus diperoleh data hasil data seperti di bawah ini:

Pra Siklus

Dalam kegiatan pra siklus ini dari 40 orang mahasiswa yang terlibat, hanya 20% mahasiswa mencapai nilai KKM (75) atau hanya 8 orang siswa, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 66,7. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 32 orang atau 80%. Pada tahap prasiklus ini mahasiswa masih sangat kesulitan dalam menulis artikel ilmiah. Di mulai dengan memilih judul yang tepat, masih banyak mahasiswa yang kebingungan. Terutama mencari data/informasi yang dapat dijadikan rujukan untuk menulis artikel ilmiah. Menyampaikan gagasan dan menulis kalimat yang efektif juga menjadi kendala mahasiswa dalam menulis. Saat menulis pun, masih banyak kendala teknis penulisan yang dilakukan mahasiswa, artikel tidak sistematis dan masih banyak kesalahan ejaan, tata tulis yang tidak sesuai, penggunaan tanda baca yang juga tidak sesuai dan juga saat menulis rujukan atau referensi yang juga tidak sesuai tata aturan. Dapat diketahui dalam siklus ini menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum mampu menulis artikel ilmiah yang baik dan benar.

Siklus 1

Dalam kegiatan siklus I adanya peningkatan nilai yang diperoleh mahasiswa dalam menulis artikel ilmiah. Dari 40 orang mahasiswa yang terlibat, sebanyak 20 orang mahasiswa mencapai nilai KKM (75) atau sebanyak 50%, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 72,8 sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau 50%. Pada tahap siklus I ini mahasiswa masih cukup banyak mengalami peningkatan kemampuan menulis artikel ilmiah. Ini dibuktikan dengan hampir setengah dari seluruh mahasiswa memperoleh nilai yang mencapai KKM. Pada tahap siklus ini mahasiswa mulai belajar menentukan judul atau ide judul yang tepat. Mahasiswa mulai belajar menggunakan aplikasi *Mendeley Cite* untuk menulis artikel ilmiah secara teknis. Dengan ini mempermudah mahasiswa dalam menulis artikel dengan tepat dan praktis. Selain itu, dibantu *google scholar* mahasiswa dapat mencari dan menemukan data/sumber data yang relevan dalam menulis penelitian. Secara teknis mahasiswa sudah paham dalam menulis dengan menggunakan tata bahasa yang tepat namun kesulitan yang masih mahasiswa alami adalah kesulitan memparafrase kalimat dari narasumber/referensi terkait. Selain itu, mahasiswa masih bingung menggunakan kutipan dan menyampaikan gagasan mereka dalam menulis. Menganalisis dan menyampaikan data juga masih banyak kendala bagi mahasiswa, namun pada dasarnya mahasiswa sudah cukup baik dalam menulis namun belum semuanya mencapai sasaran yang diinginkan.

Siklus II

Dalam hasil pembelajaran pada siklus II ini menunjukan nilai kemampuan menulis kreatif yang sangat signifikan. Berdasarkan temuan yang diperoleh dari 40 orang mahasiswa yang terlibat, yaitu sebanyak 34 orang mahasiswa yang mencapai nilai KKM (75) atau sebanyak 85%. Selain itu diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 79,9 sedangkan yang tidak hanya tinggal 6 orang mahasiswa sebanyak 15%. Pada tahap siklus 2 ini mahasiswa cukup banyak mengalami perubahan. Baik dalam aspek penulisan dan sistematika karya ilmiah.

Mahasiswa sudah mulai mandiri dalam menulis, sudah paham mencari referensi dan sumber data pada penelitian melalui buku dan *google scholar*. Mahasiswa juga sudah mengerti pengaplikasian *Mendeley Cite* pada penulisan rujukan/referensi. Cukup mampu menyampaikan gagasan dengan menyertai informasi yang relevan dan tepat. Selain itu, mahasiswa juga sudah cukup mampu menyampaikan temuan data dengan tepat, serta menganalisis temuan data yang ada pada penelitian. Sudah cukup paham penulisan yang baik perlu melakukan revisi berulang-ulang dan sebaik-baiknya. Dapat disimpulkan mahasiswa mampu menulis artikel ilmiah secara mandiri.

Selanjutnya menurut (Lestari, Sary, & Sukanto, 2021) pada penelitiannya implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi pecahan untuk siswa kelas V SDN Tlogorejo Pati. Dari hasil temuan penelitian diharapkan mampu menantang kemampuan siswa serta menemukan informasi dan pengetahuan baru. Selain itu mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Pada proses pembelajaran juga membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.

Pada dasarnya menurut (Satwika, Laksmiwati, & Khoirunnisa, 2018) model *Problem Based Learning* mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa terutama dalam pemecahan masalah. Model ini juga mampu mengembangkan masalah yang dibahas dan berkaitan dalam kehidupan sehari-hari. Sama halnya pada pemilihan judul dan menentukan rumusan masalah dalam penelitian. Mahasiswa mampu menggali ide dan judul-judul penelitian yang berkaitan dengan penelitian mereka. Kemampuan mengidentifikasi judul-judul dan informasi yang ada pada penelitian lain yang dapat dijadikan rujukan dalam penelitian.

Menurut data yang diperoleh di atas, nilai mahasiswa meningkat secara signifikan selama siklus kedua, dan nilai dan hasil rata-rata melampaui KKM. Perbandingan ketuntasan nilai kemampuan menulis artikel mahasiswa dari pra siklus sampai siklus kedua ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel1. Hasil Belajar Menulis Artikel Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Mahasiswa	KKM	Nilai		
			Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	RYNO SEPTIAWAN.S	75	57	70	85
2	Nurul Khikmah	75	60	70	85
3	Humaidah	75	72	75	80
4	Ardona Dewi Herani	75	60	70	75
5	M. Aris Fadli	75	60	68	75
6	Pipiy Aisyah Vidyah	75	65	78	70
7	Devita Indriyana	75	70	70	75
8	Nasetiadi Septiawan	75	60	65	80
9	Angel Cano Abigail W	75	68	78	85
10	Cihity Munawaroh	75	70	70	80
11	Anita Aprilia	75	76	76	80
12	Rizka Dwi Fitriyanti	75	67	70	88
13	Syifa Aulia Anzani	75	70	75	86
14	Mohamad Ardhan	75	67	70	70
15	Dina Zhakia Putri	75	70	65	78
16	Maya Ayu Diningrum	75	72	78	70
17	Elsa Juwita	75	62	80	68
18	Indah Dewi Kusuma	75	70	70	70
19	Devi Triana Sari	75	68	75	75
20	Desi Putri Lestari	75	77	80	85

21	Mutiara Maulidya Harun	75	76	67	80
22	Amalia Zahra	75	65	65	80
23	Azzah Sha'idah	75	60	80	86
24	Rahayu Handayani	75	76	75	88
25	Suci Amalia Fauziah	75	60	70	90
26	Albert Gerald S	75	60	79	76
27	MELY SEVIANA	75	65	77	75
28	Anissa Putri Sabila	75	68	70	70
29	Pricille Febrianda	75	65	76	75
30	ADE FITRIA SABILA	75	75	70	78
31	Sabila Nur Amali	75	76	75	80
32	Anisa Dwi Handayani	75	55	70	77
33	Refanny Septiana	75	70	78	76
34	Muhammad Fahmi R	75	76	65	84
35	ANISAH MUTMAINNAH	75	68	67	86
36	Siti Bulkamah	75	70	78	86
37	NOPI SULISTIOWATI	75	50	75	90
38	CANDRADITYA K	75	60	78	85
39	ANGGA PERDIAN P	75	75	70	88
40	RETNO UTARI	75	60	75	87
	TOTAL		2671	2913	3197
	RATA-RATA		66.775	72.825	79.925

Berdasarkan temuan data di atas dapat disimpulkan bahwa pada tahap prasiklus, dari total 40 orang mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, hanya 8 orang (20%) mahasiswa mencapai atau melampaui nilai KKM, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 66,7. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus I, terjadi peningkatan jumlah mahasiswa yang mencapai nilai di atas KKM menjadi 20 mahasiswa, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 72,8 atau mencapai 50%. Selanjutnya, pada tahap perbaikan pada siklus II,

terdapat peningkatan yang lebih signifikan di mana 34 mahasiswa atau 85% mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 79,9. Grafik yang mengilustrasikan peningkatan hasil belajar mahasiswa dari prasiklus hingga siklus perbaikan II dapat dilihat di bawah ini untuk informasi lebih lanjut:



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dilihat model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis artikel ilmiah pada mahasiswa. Dari pembahasan di atas diketahui tahap prasiklus, dari 40 orang mahasiswa yang terlibat, hanya 20% mahasiswa mencapai nilai KKM (75) atau hanya 8 orang siswa, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 66,7. Sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 32 orang atau 80%. Berikutnya pada siklus I sebanyak 20 orang mahasiswa mencapai nilai KKM (75) atau sebanyak 50%, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 72,8 sedangkan mahasiswa yang tidak tuntas sebanyak 20 orang atau 50%. Pada siklus II sebanyak 34 orang mahasiswa yang mencapai nilai KKM (75) atau sebanyak 85%. Selain itu diperoleh nilai rata-rata kelas mencapai 79,9 sedangkan yang tidak hanya tinggal 6 orang mahasiswa sebanyak 15%. Pada tahap siklus 2 ini mahasiswa cukup banyak mengalami perubahan. Baik dalam aspek penulisan dan sistematika karya ilmiah. Mahasiswa sudah mulai mandiri dalam menulis, sudah paham mencari referensi dan sumber data pada penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian implementasi model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan Kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa Indraprasta PGRI.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R., Rafida, T., & Syahrur, S. (2015). *Penelitian tindakan kelas*.
Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
Kunlasomboon, N., Wongwanich, S., & Suwanmonkha, S. (2015). Research and development of classroom action research process to enhance school learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 171, 1315–1324.
Lestari, S. P., Sary, R. M., & Sukanto, S. (2021). Implementasi Model Problem Based Learning Pada Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pecahan Kelas V Sekolah Dasar. *Malih Peddas*, 9(2), 139–148.
Mettetal, G. (2002). The what, why and how of classroom action research. *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, 6–13.
Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3869–3888.
Satwika, Y. W., Laksmiwati, H., & Khoirunnisa, R. N. (2018). Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis mahasiswa. *JP (Jurnal*

Pendidikan): Teori Dan Praktik, 3(1), 7–12.
Schwartz, P. (2013). *Problem-based learning*. Routledge.
Sujarweni, V. W. (2014). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: *Pustaka Baru Perss*.